

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Pemerintah berupaya meningkatkan ilmu pengetahuan diseluruh lapisan masyarakat, agar dunia pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Lembaga pendidikan merupakan sarana pendukung untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi manusia yang professional dan bermoral serta sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan nasional.

Matematika merupakan ilmu yang dapat menunjang perkembangan teknologi dan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga tidak mengherankan jika mata pelajaran tersebut diberikan disetiap jenjang pendidikan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas sampai pada perguruan tinggi. Akan tetapi matematika bukanlah pelajaran yang mudah dipelajari. Hal ini disebabkan objek penalaran matematika adalah abstrak, serta memiliki struktur keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya .

Hal tersebut mengakibatkan siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, masalah itu dapat menimbulkan kurangnya minat belajar peserta didik. Untuk membangkitkan dan memelihara minat belajar peserta didik, seorang guru matematika perlu melakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar dan melakukan upaya untuk mengoptimalkan pendidikan matematika dengan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dikelas guru memiliki peranan penting.

Menurut Dimiyati dan Mujiono, (1999:37) diantara peranan guru adalah sebagai berikut:

1. Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap, dan menyeluruh.

2. Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh.
3. Bertindak sebagai guru yang mendidik.
4. Meningkatkan profesionalitas keguruan.
5. Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, bahan ajar, dan kondisi sekolah setempat penyesuaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar.
6. Dalam berhadapan dengan siswa guru berperan sebagai fasilitator belajar, pembimbing belajar dan pemberi balikan belajar. Dengan adanya peran-peran tersebut maka pembelajaran guru adalah pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan peran guru tersebut, maka guru menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Hal lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas ialah aktivitas peserta didik, karena menurut Silberman (2006:29) ”ketika kegiatan belajar bersifat aktif, peserta didik akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibutuhkan alternatif pembelajaran yaitu pembelajaran aktif (*active learning*).

Menurut Silberman (2006: 9) agar belajar menjadi aktif, peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit , menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Peserta didik bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).

Dalam pembelajaran aktif (*active learning*) terdapat bermacam-macam strategi yang bisa digunakan untuk mempelajari hampir semua pelajaran misalnya strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*), strategi pengajaran terarah, strategi rapat dewan kota, dan strategi tim pendengar (Silberman,2006). Tetapi, dalam penelitian ini peneliti memilih pembelajaran aktif dengan strategi pengajaran sinergis karena strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*) adalah salah satu strategi yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran aktif. Strategi ini adalah sebuah perubahan langkah riil, yaitu strategi yang mengijinkan para peserta didik untuk mempunyai pengalaman berbeda pada

materi yang sama untuk bertukar pikiran. Pengalaman berbeda akan didapatkan peserta didik karena pada penerapannya peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok besar, 1 kelompok diberi pengalaman dengan membaca tentang suatu materi tertentu di ruang lain dan kelompok lain diberi pengalaman dengan mendengarkan penjelasan secara langsung dari guru didalam kelas (Silberman,2006:128). Karena ada 1 kelompok yang diberikan pengalaman membaca suatu materi tanpa mendengarkan penjelasan dari guru, maka materi yang dipilih adalah materi yang sederhana dan mempunyai tingkat kesulitan yang relatif rendah/sedang.

Adapun standar kompetensi yang tercantum di kurikulum satuan pendidikan (KTSP) yaitu , “ Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antarbangun “. Apabila ditinjau dari kompetensi dasarnya, materi simetri dapat disajikan melalui pembelajaran aktif dengan strategi pengajaran sinergis. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang **Penerapan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dengan Strategi Pengajaran Sinergis (*Synergetic Teaching*) Pada Materi Simetri Dikelas 5 SD Negeri Lumpur Gresik**

1.2RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan bahwa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*) pada materi simetri di kelas V SD Negeri Lumpur Gresik ?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi (*synergetic teaching*) pada materi simetri di kelas V SD Negeri Lumpur Gresik?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*) pada materi simetri di kelas V SD Negeri Lumpur Gresik?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*) pada materi simetri di kelas V SD Negeri Lumpur Gresik?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*) pada materi simetri.
2. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*) pada materi simetri.
3. Mendiskripsikan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*).
4. Mendiskripsikan respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*)

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik
 - Agar peserta didik lebih aktif dan kreatif berfikir dalam pembelajaran
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran;

- b. Sebagai masukan dalam memberikan alternatif dalam memilih strategi pengajaran;
3. Bagi penulis
 - a. Sebagai bekal nantinya didalam terjun ke dunia pendidikan
 - b. Memasyarakatkan pembelajaran aktif (*active learning*)
 - c. Memasyarakatkan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*)

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

1. Pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi *synergetic teaching*.

Pembelajaran aktif (*active learning*) didefinisikan sebagai pengajaran untuk membelajarkan peserta didik dalam konteks belajar mencari, menemukan,meresapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dimiyati&Mudjiono,1999:11). Strategi *synergetic teaching* adalah salah satu strategi yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran aktif. Strategi ini adalah sebuah perubahan langkah riil yaitu strategi yang mengijinkan para siswa untuk mempunyai pengalaman berbeda pada materi yang sama untuk bertukar pikiran. Pengalaman berbeda akan didapatkan siswa karena pada penerapannya peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok besar, 1 kelompok diberi pengalaman dengan membaca tentang suatu materi tertentu diruang lain dan kelompok lain diberi pengalaman dengan mendengarkan penjelasan secara langsung dari guru didalam kelas (Silberman,2006:128).
2. Aktivitas peserta didik
Aktivitas peserta didik adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajran aktif dengan strategi *synergetic teaching*.)
3. Kemampuan guru
Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*)dengan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*), yang diukur dengan menggunakan lembar pengamatan.
4. Ketuntasan belajar
Ketuntasan belajar disini adalah sesuatu yang didapat dari hasil proses belajar mengajar dimana peserta didik diberikan tes akhir. Setelah proses belajar

mengajar menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*).

5. Respon peserta didik

Respon peserta didik adalah tanggapan atau pendapat peserta didik tentang pembelajaran aktif dengan strategi pengajaran sinergis (*synergetic teaching*) yang diperoleh dengan angket.

1.6 KETERBATASAN

Agar penelitian ini lebih terarah dan terukur, maka penelitian perlu memberikan keterbatasan pada penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut adalah :

1. Materi penelitian dibatasi pada pokok bahasan simetri.
2. Pengamatan peserta didik hanya ditujukan 12 orang peserta didik, 6 orang peserta didik kelompok A dan 6 orang peserta didik kelompok B. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah pengamat.